



## PEMBINAAN ANAK-ANAK KAWASAN ZONA MERAH BENCANA LETUSAN GUNUNG SINABUNG

Alfauzan Ramadhanny Simangunsong<sup>1</sup>, Musdalifah<sup>2</sup>, Novi Laila Maghfiroh<sup>3</sup>, Anni Mariani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>alfauzanrasi01@gmail.com, <sup>2</sup>fifahmusdalifah177@gmail.com,  
<sup>3</sup>Novilaila21@gmail.com, <sup>4</sup>Annimarianiharahap16@gmail.com

### ABSTRAK

Pendidikan merupakan kunci dari kemajuan peradaban, sehingga pembinaan yang pada dasarnya sebagai bagian dari pendidikan perlu dilaksanakan. Pembinaan ini dilaksanakan di Desa Kuta Rayat, Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Pembinaan melalui beberapa kelas yang diadakan di kaki gunung sinabung ini, atau zona merah di kawasan gunung api sinabung yang sedang aktif merupakan bentuk pengabdian masyarakat secara langsung di daerah rawan bencana. Pembinaan ini dilaksanakan di tiga sekolah yakni satu Taman Kanak-kanak (TK), Satu Sekolah Dasar Negeri 040471 Relokasi Akibat Bencana Gunung Meletus, dan Satu Sekolah Dasar Negeri 047174 yang terletak di Desa Kuta Rayat. Pembinaan ini bertujuan untuk memberikan edukasi perlindungan diri dari bencana letusan gunung api, pembinaan mental melalui inspirasi dan motivasi, membina kesehatan, dan pengembangan bakat serta kreativitas. Pembinaan ini bermanfaat untuk anak-anak yang berada di kawasan ini. Pembinaan ini terdiri dari beberapa kelas yakni kelas Inspirasi, kelas Bencana, kelas Role Play, kelas Kreativitas, kelas Seni Budaya, kelas Kesehatan, Rumah Pelangi, dan Kelas Motivasi. Pembinaan ini dilaksanakan selama 14 Hari mulai tanggal 25 Januari 2019 sampai tanggal 7 Februari 2019. Pembinaan yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap anak-anak yang berada di kawasan tersebut. Sehingga motivasi mereka kian bertambah karena kelas yang dilaksanakan di rancang sedemikian rupa agar tidak membosankan, dan terkesan menyenangkan. Pembinaan bukan hanya dilaksanakan di jam sekolah saja, sebab ada beberapa kelas yang juga dilaksanakan sepulang sekolah.

**Kata Kunci:** Pembinaan, Anak-anak, Zona Merah Bencana, Gunung Sinabung

### ABSTRACT

*Education is the key to the progress of civilization, so that basically coaching as part of education needs to be implemented. This training was carried out in Kuta Rayat Village, Naman Teran District, Karo Regency, North Sumatra Province. Guidance through*

*several classes held at the foot of Mount Sinabung, or the red zone in the area of the active volcano, is a form of direct community service in disaster-prone areas. This guidance was carried out in three schools, namely one Kindergarten (TK), One State Elementary School 040471 Relocation Due to the Volcano Eruption Disaster, and One State Elementary School 047174 located in Kuta Rayat Village. This coaching aims to provide education on self-protection from volcanic eruptions, mental development through inspiration and motivation, fostering health, and developing talent and creativity. This coaching is beneficial for children in this area. This coaching consists of several classes, namely Inspiration class, Disaster class, Role Play class, Creativity class, Cultural Arts class, Health class, Rainbow House, and Motivation Class. This guidance was carried out for 14 days starting from January 25, 2019 to February 7, 2019. The guidance carried out had a positive impact on children living in the area. So that their motivation is increasing because the classes carried out are designed in such a way that they are not boring, and seem fun. Coaching is not only carried out during school hours, because there are several classes that are also held after school.*

**Keywords:** *Development, Children, Red Zone Disaster, Sinabung Mount*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan martabat manusia, yakni menjadikan pendidikan sebagai wahana strategis dalam rangka mengembangkan segenap potensi individu. Dengan kata lain pendidikan adalah satu gerakan bangsa yang perlu dilaksanakan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendewasaan mental, pola pikir maupun perilaku atau pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan manusia. Melalui pendidikan, perkembangan yang sejatinya merupakan "...suatu proses atau tahapan pertumbuhan ke arah yang lebih maju, lebih dewasa", (Thalib : 2010) akan terus terasah dengan tujuan mempersiapkan kehidupan manusia itu sendiri. Pendidikan mampu mengoptimalkan potensi dasar yang ada dalam diri tiap individu, yang nantinya akan berguna untuk kebaikan atau kesejahteraan dirinya dan masyarakat.

Indonesia hari ini dikenal sebagai negara yang terus berkembang diharapkan mampu mengejar ketertinggalannya dengan negara-negara maju di bidang pendidikan. Sumber daya manusia perlu dibangun dengan pembangunan yang maksimal untuk mengejar ketertinggalannya. Hal penting yang harus diciptakan pendidikan adalah keberhasilan pembangunan. (Murtiani dkk : 2019) Melalui pendidikan kita bisa membangun sumber daya manusia yang dimaksud, dan tentunya perlu melakukan berbagai usaha untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Disamping segala macam isu pendidikan nasional negara ini yang tak kunjung usai, kita diharapkan mampu menyesuaikan keadaan agar pendidikan kita dan sistemnya dapat mencapai tujuan dengan menggunakan teknologi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagaimana telah kita sadari bersama berdampak positif dan bersifat fasilitatif (memudahkan). (Lestari : 2018)

Dalam pendidikan yang bertujuan untuk mendewasakan manusia memiliki beberapa cara salah satunya adalah pembinaan. Pembinaan merupakan upaya pendidikan yang dilakukan dalam rangka memberikan contoh dan praktik pengetahuan secara langsung dengan sebuah penjelasan dampak. Pembinaan juga dapat diartikan sebagai upaya sadar seseorang dalam memberikan arahan kepada orang lainnya. Dalam sebuah pembinaan ada beberapa cara diantaranya adalah dengan membuat sebuah kelompok binaan yang bisa sebut sebagai kelas. Dengan adanya sebuah pembinaan dengan pembentukan kelas ini tentunya akan memberikan dampak baik secara langsung kepada orang yang dibina, sehingga pembinaan dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang.

Di zona merah bencana letusan gunung api Sinabung, masyarakat sekitar menerima dampak yang luar biasa dalam tatanan sosialnya. Tak terkecuali dikalangan anak-anak juga turut terdampak. Sehingga pembinaan melalui kelas-kelas yang bermanfaat terhadap kondisi mereka saat ini sangat diperlukan, baik untuk kesehatan mental, maupun sebagai referensi dan motivasi agar mereka lebih semangat untuk belajar dan dibina dalam lingkup pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Pembinaan dalam pengabdian masyarakat ini di laksanakan di desa Kuta Rayat, kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Kami melaksanakan kegiatan pendidikan dan pembinaan pada tiga sekolah sekaligus di tingkat Sekolah Dasar dan Taman Kanak-kanak. Adapun sekolah dasar yang kami masuki untuk kegiatan ini adalah SDN 047174 Kuta Rayat sebagai sekolah yang memang berada di desa ini dan tidak mengalami kerusakan terlalu parah saat terjadi erupsi gunung. Selanjutnya SDN 040471 Sigarang-garang semrupakan SD Relokasi yang berada di desa Sigarang-garang yang telah menjadi desa mati. Sudah satu tahun hingga saat ini relokasi sekolah tersebut berada tepat di tepi hutan desa Kuta rayat. Setelah sebelumnya menumpang belajar di Kabanjahe memakai ruangan pada siang hari. Sekolah selanjutnya adalah TK/PAUD Cerdas Murni yang berbasis Islam, yakni sekolah yang berada di lokasi paling ujung permukiman warga, berbatasan langsung dengan daerah kebun dan tepat di bawah kaki gunung Sinabung. Sekolah ini di gagas oleh keluarga istri Bapak Satar Ginting, yakni Istri Kepala Desa Kuta Rayat. Pada kegiatan pembinaannya kami melaksanakan dengan membagi waktu. Yakni setiap hari, kami memasuki SD 74 di jam pertama hingga jam istirahat pertama, selanjutnya langsung bergegas menuju SD 71 yakni daerah Relokasi dengan berjalan kaki dengan jarak berkilo-kilo meter. Mulai masuk mengajar di sana pukul 10 atau 11 sesuai dengan waktu kami tiba di sana sampai pulang sekolah. Sedangkan di TK kami terkadang membagi tugas ada yang pergi ke TK ada yang melaksanakan program lain di SD dilaksanakan 4 hari terakhir sebelum program habis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kuta Rayat merupakan desa di Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo. Kuta Rayat berada tepat di kaki gunung sinabung yang memiliki status awas. Termasuk di dalam zona merah, yang sebenarnya tidak boleh di huni lagi oleh penduduk. Dengan luas daerah yang di bagi menjadi tiga kategori besar yakni daerah permukiman, perkebunan, dan hutan, kuta rayat tidak diketahui pasti luas daerahnya. Sebab masyarakat di sana hanya menandai batas-batas tanpa tahu detail ukuran desa mereka. Hal ini dikarenakan sebagian masyarakat masih percaya akan hal-hal mistis dari dalam hutan yang membuat mereka enggan masuk kedalam. Padahal menurut orang tua di sana, di dalam hutan terdapat banyak sekali macam-macam tanaman obat khas suku karo. Kuta Rayat memiliki lebih dari 500 keluarga yang 100% masyarakatnya adalah petani. Meskipun masyarakat di sana memiliki profesi lain seperti guru, kepala desa, bidan, dan lain-lain masyarakatnya juga tetap bertani setelah pulang kerja. Agama masyarakat di desa ini di dominasi oleh agama Islam. Dengan presentase 60% Muslim, 40% Kristen. Kehidupan sosial di desa ini sangat baik dengan menjunjung tinggi nilai toleransi.

Kuta Rayat memiliki satu masjid dan satu gereja sebagai sarana ibadah. Memiliki satu Sekolah Dasar asli desa ini, dua sekolah relokasi dengan jenjang SMP dan SD, yang dipindah dari desa Sigarang-garang setelah telah menjadi desa mati akibat lahar panas dan lahar dingin dampak letusan gunung sinabung. Memiliki dua Taman Kanak-kanak dengan basis yang berbeda yakni basis islam dan basis kristen. Sebagian masyarakat di sana masih ada yang mengungsi. Kuta rayat menggunakan bahasa suku Karo sebagai bahasa sehari-hari. Sebab elemen masyarakatnya di dominasi oleh suku Karo sebagai mayoritas. Tradisi menyuntil atau makan sirih dengan tembakau, pesta adat, dan tradisi lainnya dari Karo masih di terapkan di desa ini. Menurut orang tua di sana, Agama adalah suatu hal yang menjadi urutan ketiga di dalam hidup mereka, sedangkan yang pertama adalah adat, dan yang kedua adalah uang. Tak heran jika beberapa cerita terdengar oleh kami masih ada yang menikah beda agama, bahkan yang muslim masih ada yang memakan daging babi. Masyarakat di sini juga mandi, buang air dn mencuci dengan sarana umum yakni MCK disebuah tanggul danau.

Kuta Rayat memiliki suhu rata-rata 13-16 derajat celcius. Daerah dingin dengan masyarakat yang memiliki hobi berdiang di api unggun. Sembari meminum kopi sidikalang, dan berbincang-bincang mengenai harga-harga hasil panen pertanian mereka seperti kol, tomat, jeruk, cabe, dan lain-lain. Kuta rayat hanya memiliki transportasi umum satu-satunya yakni *Motor Rio*. Sejenis angkutan umum beroda empat yang di pakai memuat barang apa saja. Transportasi ini biasa di gunkan para pelajar tingkat SMP dan SMA desa ini untuk bersekolah ke Kabanjahe dengan waktu tempuh kurang lebih 60 menit. Sebab suntuk sekolah menengah di desa ini belum ada mereka harus pagi-pagi berangkat kesekolah dengan angkutan ini.

Pembinaan yang kami laksanakan melalui beberapa kelas diantaranya:

### **1. Kelas Inspirasi**



**Gambar 1. SD 047174 Kutarayat**

Kegiatan ini di laksanakan pada hari sabtu tanggal 26 Januari 2019 di dua sekolah sekaligus. Setelah hari sebelumnya di hari Jum'at melakukan audiensi dan penyusunan jadwal dan mengantar surat izin mengajar. Kelas inspirasi ini di lakukan di kelas 1 SD di dua sekolah yakni di SD 74 dan SD 71. Dengan pengajar Alfauzan RS di SD 74. Selanjutnya seluruh anggota di SD 71 melakukan pengajaran karena kami di minta untuk masuk seluruhnya di kelas 1, 2, 3, dan 4. Selain daripada keadaan guru masih minim di sana. Masing-masing siswa/i di dalam kelas pada saat itu berkisar kurang lebih berjumlah 30 orang dalam satu kelas. Mereka sangat antusias mengikutinya, bahkan mereka meminta kami masuk kekelasnya terus menerus tanpa boleh pulang.



**Gambar 2. SD 040471 Sigarang-garang**

## 2. Kelas Bencana



**Gambar 3. Teori di dalam kelas**

Kelas bencana di laksanakan di kelas 2 SD 74 Kutarayat. Kegiatan ini di bawakan oleh Alfauzan RS dan fasilitator yakni kak Nia, kak Luly, dan Kak Sausan. Kelas bencana ini di lakukan 2 di 2 lokasi. Yakni di dalam ruangan sebgai tempat pemaparan teori

dan penjelasan poster yang kami bawa, serta di luar ruangan sebagai lokasi peraktek. Siswa yang mengikuti kelas ini sekitar kurang lebih 34 orang Dengan antusias yang luar biasa, mereka melaknakan kegiatan dengan sangat ceria. Kelas bencana ini dilaksanakan pada hari senin, tanggal 28 Januari 2019 dengan tema selamat dari gempa.



**Gambar 4. Kegiatan di luar ruangan**

### 3. Kelas Role Play



**Gambar 5 Kegiatan Role Play**

Kelas role play dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2019 tepat pada hari senin sehabis pulang sekolah. Adapun kegiatan ini adalah dengan bermain bersama anak-anak di luar kelas. Kegiatan ini diawali dengan haiking menuju lapangan sekolah relokasi dengan jarak kiloan meter. Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Sekitar 25 orang turut hadir di kegiatan ini. Di lanjutkan dengan permainan lompat karet oleh adik-adik di sana.



**Gambar 6 Haiking Menuju Lapangan Bermain**

Tak hanya itu, kegiatan kelas Role Play ini juga dilakukan pada saat di sekolah. Tepatnya di sekolah relokasi pada jam belajar olahraga. Kegiatan role play di sini kami memainkan game yang ringan yakni main kucing-kucingan dan game stepuk

semangat. Antusias mereka sangat besar sekali dalam kegiatan ini. Bapak guru olahraga SD ini pun banyak mengucapkan terimakasih.



**Gambar 7 Kegiatan role play di sekolah**

#### **4. Kelas Kreativitas**



*Kelas Kreatif di Luar Kelas*

Kelas kreatifitas dilaksanakan dua kali, yakni yang pertama pada saat setelah role play dilapangan dan yang kedua di kelas dengan membuat bunga dari gelas minuman cup. Pada saat kelas kreatifitas yang pertama yang di lakukan di lapangan kami membuat mahkota dari tumbuhan paku, yang diberi bunga-bunga. padahal sebelumnya kami telah belajar macam-macam bentuk daun, nah daun yang mereka cari sebenarnya dibuat menjadi mahkota hendak di hekter, sayangnya mahkota ini tidak terlalu kuat, ada beberapa anak perempuan yang mencari daun tumbuhan paku mengepang daun-daunnya untuk dijadikan lingkaran kepala, di tambah lagi di hiaibunga-bunga dilingkaran kepala itu. anak-anak sangat antusias dan merasa senang.

Selanjutnya kelas kreatifitas yang kedua kami gabungkan setelah kami selesai menggambar di kelas IV pada saat kelas seni budaya. kami berpikir bahwasannya suatu kreatifitas juga akan menciptakan sebuah keindahan. Itulah alasan kami menggabung kelas seni budaya dengan kelas kreatifitas. Pada saat itu kami membuat bungapalsu dari gelas cup minuman. Yang sebelumnya kami cari bersama-sama dilingkungan sekolah.



**Gambar 8. Kelas Kreatif di Kelas**

## 5. Kelas Seni Budaya



Kelas seni budaya dilaksanakan di dua kelas yakni di kelas 3 dan kelas 4, hari pertama di kelas 3 tanggal 29 Januari 2019, melakukan kelas seni budaya secara teori. Mengenalkan apa itu seni, bagaimana seni itu, dan lain-lain. Hingga tiba pada saat penjelasan seni musik ada dua orang siswa aktif menyanyikan lagu Karo di depan kelas.

Kelas seni budaya selanjutnya di kelas 4 pada hari Rabu, lebih pada pengaplikasian dan praktek seni rupa, berupa melukis lalu membuat suatu kerajinan tangan.

## 6. Kelas Kesehatan



**Gambar 9. Kelas Kesehatan**

Kelas kesehatan sebenarnya dilakukan di program sosial, namun setelah melihat kondisi di lokasi akhirnya kami membuatnya juga di program pendidikan adapun kegiatan kami adalah senam pagi di sekolah, ikut menginstruksikan peserta didik untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih, yaitu mengutip sampah, serta melakukan outbond bersama adik-adik yakni olahraga tekir kasti.

## 7. Rumah Pelangi



**Gambar 10. Kelas Rumah Pelangi**

Rumah pelangi adalah sebutan kamidi Batch V untuk kelas singgah baca. Rumah pelangi ini biasa di lakukan dirumah warga, dan kadang-kadang di masjid. Di mulai dari pukul 14.00 setiap harinya. Mengajak adik-adik membacabuku,berlatih soal-soal, dan berdongen. Pengajarnya adalah kak Nia, kak Sausan, dan Kak Luly. Siswanya berasal dari 4 Desa yakni Desa Kutarayay sendiri, Kuta gugung, Sigarang-garang Dan Kebayakan anak-anak sangat senang ada rumah belajar yang bersifat mengasyikkan seperti ini.

#### **8. Kelas Motivasi**



**Gambar 11. Kelas Motivasi**

Kelas motivasi di lakukan atas dasar keinginan kami melihat kondisi belajar siswa-siswi yang kurang serius. Sebelumnya kam imeminta izin melaksanakan kelas motivasi di kelas V yang sebentar lagi naik ke kelas VI kepada kepala sekolah. Di sinikami memberikan motivasiagar giat belajar, sekaligus memberi muhasabah. Kegiatan ini kami harap dapat membantu mereka dalam menggapai sukses, dan membahagiakan orang tua, dan memperbaiki pola belajar.

### **KESIMPULAN**

Secara umum kegiatan pembinaan dalam pengabdian masyarakat ini berjalan dengan sukses. Seluruh program pembinaan dan kelas yang telah di rumuskan sebelum berangkat terlaksana dengan baik. Aspek kegiatan yang memberikan dampak positif terhadap anak-anak di lingkungan zona merah bencana letusan gunung Sinabung terselenggara dengan baik. Ada beberapa kegiatan yang di tambahkan sesuai dengan permintaan masyarakat dan kegiatan sesuai dengan inisiatif relawan seperti kelas *role play* dan kelas motivasi. Warga dan anak-anak menyambut dengan antusias kehadiran kami. Ada tiga desa yang minta diisi oleh relawan dan beragam kegiatan seperti yang kami lakukan di Desa Kuta Rayat.

## REFERENSI

- Murtiani, dkk. (2019). Analisis Kompetensi Guru dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)*, 3(2), 133 <https://doi.org/10.24036/jep/vol3-iss2/367>
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi. *Edu Religia*, 2(2), 96 <http://doi.org/10.33650/edureligia.v5i2.3333>
- Thalib, Syamsul B. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.